

## **Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Tenggara Seberang**

**Muhammad Abdul Kahfi**

Universitas Mulawarman

[kahfia971@gmail.com](mailto:kahfia971@gmail.com)

**Vitria Puri Rahayu**

Universitas Mulawarman

[vitria.puri@fkip.unmul.ac.id](mailto:vitria.puri@fkip.unmul.ac.id)

**Riyo Riyadi**

Universitas Mulawarman

[riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id](mailto:riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the most dominant indicators of learning difficulties in economics experienced by students of SMA Negeri 2 Tenggara Seberang and to determine the level of learning difficulties in economics in grade XI students at SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. The data collection process in this study was carried out through a quantitative approach, with a questionnaire as the main instrument to obtain information from respondents. The time and place of this study were carried out from May to June. Based on the results of the study, it shows that students experience difficulties in learning Economics in the high category. Problem-solving difficulties obtained the highest score indicating that students have not been able to understand questions and apply economic concepts appropriately.

**Keywords:** Learning difficulties, economics subjects

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator yang paling dominan pada kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi yang dialami siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang dan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif, kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi dari responden. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar Ekonomi pada kategori tinggi. Kesulitan pemecahan masalah memperoleh skor tertinggi menandakan siswa belum mampu memahami soal dan menerapkan konsep ekonomi secara tepat. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui pembelajaran seseorang memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran menjadi peran utama guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar secara optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, sering ditemukan hambatan yang mengganggu pencapaian tujuan, yang dalam dunia pendidikan dikenal sebagai kesulitan belajar (Prasiwi, 2018:2). Kesulitan belajar merupakan masalah serius yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar sehingga keberhasilan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal (Putri, 2018:98).

Mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA berperan penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar dan keterampilan dalam memahami konsep-konsep ekonomi serta pengambilan keputusan secara rasional (Taena, 2023:190). Proses pembelajaran Ekonomi menuntut penguasaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, dalam praktiknya banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami materi, menjawab pertanyaan analitis, maupun menerapkan teori dalam penyelesaian tugas (Hia, 2015:72). Kesulitan tersebut muncul akibat kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi internal, serta perilaku belajar yang tidak mendukung, seperti berbicara saat guru menjelaskan dan ketidakpedulian terhadap tugas (Laia, 2024:92).

Setiap siswa memiliki karakter akademik yang berbeda, baik dalam hal kecerdasan, latar belakang, maupun cara belajar. Perbedaan inilah yang menyebabkan adanya variasi kemampuan dalam menerima dan menyerap pelajaran. Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran sering dikategorikan mengalami kesulitan belajar, baik dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas akademik (Yeni, 2015:1; Laia, 2024:91). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan observasi awal pada 36 siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang, ditemukan bahwa 55,6% siswa mengalami kesulitan memahami materi

Ekonomi dan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, 52,8% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mandiri, dan 58,3% masih bergantung pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fenomena ini menunjukkan adanya indikasi kuat terhadap kesulitan belajar, baik dari segi pemahaman materi, perhatian, maupun kemandirian belajar.

Penelitian terdahulu oleh Astuti (2022:64) menunjukkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, motivasi, kemampuan, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan orang tua. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, di mana banyak siswa kurang memiliki motivasi dan kemandirian belajar sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, agar diperoleh pemahaman tentang faktor penyebab dan bentuk kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan fokus belajar, kemandirian siswa, serta pemahaman konsep ekonomi secara menyeluruh.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara faktual dan sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa mencari hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:8), metode kuantitatif dilandasi oleh filsafat positivisme dan digunakan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada penggambaran tingkat kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 132 siswa. Sampel didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas dengan teknik

*Proportional Random Sampling*, sehingga semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel kesulitan belajar. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

**Tabel 1.** Tabel *Skoring Skala Likert*

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, (2022:147)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan latar belakang siswa berdasarkan jenis kelamin. Data diperoleh dari 132 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

**Tabel 2.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	57	43,18%
Perempuan	75	56,82%
<b>Total</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2025)

Sebanyak 56,82% responden adalah perempuan, sedangkan 43,18% adalah laki-laki. Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa sebagian besar pandangan dalam penelitian ini merefleksikan pengalaman belajar siswa perempuan. Perbedaan gender diyakini dapat memengaruhi cara siswa merespons pembelajaran Ekonomi, terutama dalam aspek partisipasi, pemecahan masalah, dan sikap terhadap materi.

## 2. Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar

Pengukuran kesulitan belajar dilakukan melalui 28 pernyataan yang mencakup tiga indikator yaitu kesulitan pemecahan masalah, kesulitan dalam berdiskusi dan sikap dalam belajar. Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata (mean) dan klasifikasi kategori, ditetapkan skala kontinum sebagai berikut:

**Tabel 3.** Penentu Skala Kategori Kontinum

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 - 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016:134)

## 3. Hasil Per Indikator

### a. Kesulitan Pemecahan Masalah (Mean: 3,25 – Tinggi)

Siswa mengalami kesulitan memahami soal, menghubungkan konsep, dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah Ekonomi. Pernyataan “Saya sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pelajaran Ekonomi” memperoleh mean 3,39 (sangat tinggi), menunjukkan lemahnya kemampuan berpikir analitis dan kritis.

### b. Kesulitan dalam Berdiskusi (Mean: 3,24 – Tinggi)

Hambatan muncul dalam menyampaikan pendapat, memahami argumen, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mean tertinggi sebesar 3,45 menunjukkan siswa tidak percaya diri menyampaikan ide dan takut salah.

### c. Sikap dalam Belajar (Mean: 3,23 – Tinggi)

Meskipun mengalami kesulitan kognitif, siswa tetap memiliki motivasi belajar. Pernyataan “Saya memiliki keinginan untuk mempelajari materi pelajaran Ekonomi lebih dalam” menunjukkan adanya kemauan internal, walau belum diimbangi pemahaman konsep.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui tiga indikator utama. Secara umum, hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar berada pada kategori tinggi (mean 3,23–3,25). Hal ini menandakan adanya hambatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun sosial. Indikator Kesulitan Belajar. Tingginya kesulitan ini menunjukkan lemahnya kemampuan berpikir kritis dan logis. Menurut Budiyo (2018), kesulitan siswa dalam memecahkan masalah bukan semata-mata kelemahan individu, tetapi berkaitan dengan strategi guru yang kurang menekankan latihan analitis dan studi kasus. Hal ini diperkuat oleh Rofiqi dkk. (2020), bahwa pembelajaran yang terlalu teoritis menghambat kemampuan mengintegrasikan konsep ke dalam soal kompleks.

Kesulitan berdiskusi menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Menurut Suryosubroto (2009), diskusi seharusnya menjadi sarana pengembangan nalar kritis. Namun, siswa cenderung pasif, takut salah, dan kesulitan menyusun argumen. Meryani dkk. (2018) menegaskan bahwa siswa dengan kesulitan belajar cenderung diam dan tidak berpartisipasi aktif. Meskipun berada dalam kategori tinggi, indikator ini menunjukkan adanya potensi perkembangan. Menurut Restian (2020) dan Utami (2020), sikap positif dan motivasi menjadi dasar penting untuk intervensi pembelajaran. Artinya, siswa memiliki kemauan, tetapi tidak disertai dengan metode belajar efektif. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa kesulitan belajar bersifat sistemik, disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep dasar, minimnya media pembelajaran kontekstual, metode pengajaran yang kurang interaktif dan rendahnya latihan berpikir kritis.

Menurut Yudhiarti (2023:122), kesulitan belajar adalah kondisi psikologis ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi, meskipun proses pembelajaran telah berlangsung. Kesulitan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga faktor pedagogis seperti metode pengajaran, variasi media, dan penggunaan strategi yang kurang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Ekonomi pada level yang cukup signifikan. Kesulitan paling dominan tampak pada aspek pemecahan masalah, di mana siswa belum

mampu mengaitkan konsep ekonomi dengan contoh nyata maupun menerapkan teori untuk menyelesaikan persoalan. Selain itu, hambatan juga muncul dalam aktivitas diskusi kelas, ditandai rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, rasa takut salah, dan kurangnya kemampuan bekerja sama secara aktif. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap memiliki sikap positif terhadap pelajaran Ekonomi, terlihat dari keinginan untuk memahami materi lebih dalam. Hal ini menunjukkan adanya potensi perkembangan apabila diberikan dukungan pembelajaran yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi tidak hanya bersumber dari pemahaman kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan sosial. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, serta kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan. Guru diharapkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti studi kasus ekonomi, diskusi kelompok terarah, atau *Problem Based Learning* (PBL), agar siswa dapat berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan berupa media pembelajaran yang kontekstual dan pelatihan pembiasaan belajar mandiri kepada siswa. Selain itu, pendampingan belajar perlu difokuskan pada peningkatan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi siswa agar keterlibatan mereka dalam kelas meningkat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data diperoleh hanya melalui kuesioner dengan pendekatan deskriptif, sehingga tidak menggali penyebab kesulitan belajar secara mendalam dari sudut pandang psikologis atau sosial-budaya. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau melakukan observasi dan wawancara agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Y., Haidar, K., & Riyadi, R. (2022, July). *Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Di SMA Negeri 16 Samarinda*. In Educational Studies: Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 63-73).
- Budiyono, F., & Stkip, P. (2018). *Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 8(1), 60.
- Hia, Y. D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung*. ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education, 3(1), 71-78.
- Laia, T. (2024). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), 88-102.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Yuli, V. E., Nur, M. W., Mustadi, A. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : K-Media.
- Prasiwi, F. A. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2018/2019*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putri, S. P. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Neraca Vol 2 No.2, 98.
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang : UMM Press
- Rofiqi, & Zaiful, M. R. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Pamekasan : Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed.;Ke 3. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taena, L., & Karno, E. (2023). *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XL Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Bungku Selatan*. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8(1), 190-194.
- Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1.
- Yeni, E. M. (2015). *Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar*. JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar), 2(2).
- Yudhiarti, Z. N. A. & Hidayat. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Pasaman Barat : CV. Azka Puskata.